

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Sisobadodo Zendrato

sisobadodozendrato0031@gmail.com

Universitas Advent Indonesia

Harlyn L. Siagian

siagian_unai@yahoo.co.id

Universitas Advent Indonesia

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit going concern. Pengujian ini memakai sampel perusahaan di sector makanan dan minuman yang terteta pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerima opini audit going concern pada periode 2014-2018. Penulis menggunakan purposive sampling dan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel dari 6 perusahaan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini memakai uji regresi linear berganda dan regresi logistic. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka didapati: Hasil uji *t* menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap going concern tetapi *t* hitung dari profitabilitas lebih besar yaitu 2,967 dibanding likuiditas sebesar -2,172. Dari hasil uji *F* menunjukkan pengaruh secara simultan profitabilitas (ROA) dan likuiditas (Cash Ratio) terhadap pernyataan audit mengenai kelangsungan usaha dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,235 atau 23,5%. Sedangkan dari hasil uji regresi logistic terdapat Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern dengan nilai 2,154 dengan tingkat signifikansi 0,058. Dan Cash Ratio berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern yang memiliki nilai -10,140 dengan tingkat signifikansi 0,470.

Kata Kunci: Profitability, Likuidity, Opini audit going concern

PENDAHULUAN

Untuk mengetahui eksistensi dan kinerja perusahaan, dapat dilihat atau dianalisa melalui laporan keuangan. Perusahaan selalu membuat atau menerbitkan laporan keuangan setiap tahun. Fungsi dari laporan keuangan perusahaan adalah merefleksikan keadaan atau kondisi dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan proses pencatatan akuntansi tentang aktivitas perusahaan, dimana ada pengelolaan transaksi dengan identifikasi, menghitung dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan serta pengambilan kebijakan yang tepat dan baik bagi pemakai informasi tersebut baik keternal maupun internal. Laporan ini menjadi keperluan utama dan bahan pertimbangan bagi stakeholder dengan segala

penggunaannya. Berdasarkan Standar Keuangan Akuntansi tahun 2009, sebagai pengguna laporan keuangan perusahaan antaralain investor, karyawan, pemberi pinjaman atau kreditur, penyuplai/distributor, konsumen, dan masyarakat. Laporan keuangan yang telah diperiksa dan dinilai oleh akuntan publik yang dilaksanakan auditor eksternal. Setelah melewati tahapan pemeriksa, auditor eksternal perusahaan akan mempublikasikan opini audit.

Menurut Witdya Pangestik (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan dengan opini wajar tanpa Pengecualian memberi petunjuk pemberitahuan keuangan perusahaan tidak dalam masalah dan sesuai pada standar akuntansi yang diterima umum atau Generally Accepted Accounting Principle (GAAP). Jika perusahaan melaksanakan kegiatan atau operasional sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan norma-norma maka opini yang akan diberikan adalah opini wajar tanpa pengecualiaan. Beberapa perusahaan yang bangkrut diakibatkan karena keadaan keuangan yang kurang baik atau tidak stabil, oleh karena itu auditor dapat memberikan opini going concern. Maka dari itu opini audit going concern mempunyai peranan yang penting bagi kelangsungan hidup usaha.

Seperti kasus yang dinyatakan oleh Shifa Nurhaliza, (2020) pada idxchannel.com mengatakan bahwa Emiten PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), diketahui telah melebihi masa penghentian 24 bulan yang jatuh tempo berakhirnya suspensi pada 5 Juli 2020. Sebelumnya, Bursa mempertimbangkan untuk melakukan penghapusan saham AISA. Berdasarkan kasus itu maka badan usaha harus selalu mengutamakan Going Concern terhadap pengaruh yang disebabkan pada likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan sehingga bisa menjadikan pertimbangan bagi pihak yang memakai laporan keuangan.

Salah satu cara menilai kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Ramadhan dan La Ode Syarfan, (2016) mengatakan bahwa menggunakan analisis rasio merupakan salah satu analisis keuangan yang populer zaman sekarang ini. Walaupun analisis rasio ini menggunakan operasi aritmatika sederhana dan interpretasinya yang lebih kompleks. Dengan mengacu pada hubungan ekonomis terutama sebuah rasio memiliki makna dengan indikator-indikator rasio keuangan.

Opini going concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk menyatakan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan. Setiap perusahaan akan mengharapkan opini wajar tanpa pengecualian. Kajian atas opinin tersebut dapat dilihat melalui internal perusahaan yaitu profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, begitu

juga likuiditas meruln kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban lancer.

TINJAUAN PUSTAKA

Going Concern

Menurut Kristiana, (2012) going concern ialah suatu dalil yang memberi kenyataan bahwa kesatuan usaha akan selalu menjalankan operasinya dengan waktu cukup lama demi mewujudkan proyeknya dan serta kewajiban aktivitas-aktivitasnya yang tidak begitu saja berhenti. Dengan adanya going concern maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi (untuk perusahaan perbankan) dalam jangka waktu pendek. Santosa dan Wedari (2007) mengungkapkan bahwa kelangsungan usaha sebagai asumsi bahwa industri dapat bertahan hidup (going concern) yang mempunyai pengaruh kepada laporan keuangan perusahaan.

Informasi keuangan yang telah dibuat memiliki asumsi bahwa industri tidak going concern. Laporan keuangan yang disampaikan pada dasar going concern akan mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek. Going concern digunakan untuk memberi informasi keuangan sesuai kenyataan yang ada pada perusahaan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturasi tentang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain.

Opini Audit Going Concern

Opini Audit Going Concern Auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaannya (Susanto, 2009). Sedangkan Menurut Pasaribu (2015) auditor harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan bisa bertahan di masa yang akan datang. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus going concern. opini audit going concern dapat meliputi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan hidup

entitas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan going concern.

Profitability

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. (Rahman dan Ahmad, 2018). Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Oleh karena itu, Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia (Syamsuddin 2001)

Analisa return on assets mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Return on assets adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan (Pasaribu, 2015).

Likuidity

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengertian likuiditas menurut Sussanto dan Aquariza (2012) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Sedangkan Lie, Wardani, dan Pikir (2016) mengatakan bahwa likuiditas diartikan sebagai mudahnya mengkonversikan suatu asset menjadi uang dengan biaya transaksi yang cukup rendah.

Subramanyam (2010) menjelaskan, likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancar. Secara konseptual suatu aset disebut likuid apabila aset tersebut dapat ditransaksikan dalam jumlah besar, dalam waktu yang singkat, dengan biaya yang rendah dan tanpa mempengaruhi harga. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai tingkat kecepatan sebuah sarana investasi (asset) untuk dicairkan menjadi dana cash (uang).

Profitability terhadap Opini Audit Going Concern

Rasio profitabilitas sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan return on assets (ROA). Semakin rendah profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan menyebabkan keraguan auditor atas kelangsungan usaha perusahaan, sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan tinggi, berarti semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga tidak akan muncul keraguan akan kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Melania, Andini dan Arifati (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

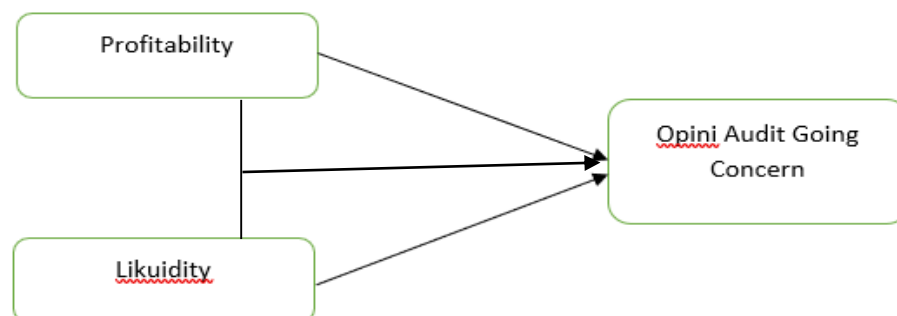
H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Likuidity terhadap Opini Audit Going Concern

Dalam hubungannya dengan opini audit going concern, semakin kecil likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin kecil juga kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, hal ini cenderung akan mengakibatkan banyak kredit yang macet, sehingga akan menimbulkan kesangsian bagi auditor atas kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya, apabila likuiditas perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Hipotesis ini didukung oleh Lie, Wardani, dan Pikir (2016) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Dengan demikian hipotesis kedua adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis

Laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi akan mendorong auditor akan memberikan pendapat opini wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi juga perusahaan mendapatkan laba sehingga tidak ada keraguan auditor atas kelangsungan operasi perusahaan tersebut. Demikian juga dalam hal likuiditas, semakin tinggi tingkat likuiditas maka kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban semakin tinggi dan akan mempengaruhi opini going concern.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rumusan masalah asosiatif, yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara variabel atau lebih. Bentuk hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi ada variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini:

X1: Profitabilitas yaitu Pengukuran tingkat keberhasilan operasional dan efektivitas perusahaan didasarkan pada tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan (Arma, 2013). Rasio yang digunakan untuk profitabilitas adalah rumus Return on Asset (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

X2: Likuiditas adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo segera (kewajiban jangka pendek) menurut Sinurat, (2015). Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas ialah rumus Cash Ratio:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$$

Variabel Dependen dalam penelitian ini:

Y: Opini Audit Going Concern adalah suatu entitas akan terus menjalankan operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyek, tanggungjawab, serta aktivitas-aktivitas yang tiada henti menurut Supena, (2018). Menggunakan variabel dummy, dimana diberi kode 0 bila perusahaan diberi opini

audit non going concern dan diberi kode 1 jika perusahaan diberikan opini audit going concern.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI dan termuat di Indonesia Capital Market Directory (ICMD) periode 2014-2018. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu, antara lain:

- a. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan dimana laporan keuangannya telah diaudit tahun 2014-2018.
- c. Perusahaan mendapatkan hasil opini audit dengan pengungkapan going concern.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data juga diperoleh dari berbagai jurnal, Indonesian Capital Market Directory (ICMD), dan Annual Report. Data ICMD dan Annual Report diperoleh dari pojok BEI dengan periode pengamatan tahun 2014-2018. Proses pengumpulan data penelitian ini dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan penelusuran data yang sudah di dokumentasikan oleh perusahaan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif ke beberapa bagian atau divisi perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari variable yang diteliti. Dalam deskripsi statistic ditunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil analisis statistic deskriptif ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Profitabilitas	30	.00	2.58	.7497	.71852
Rasio Likuiditas	30	-2.64	.17	-.0154	.49810
Pernyataan Going Concern	30	0	1	.33	.479

Sumber: Data SPSS 26, 2020

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, dimana nilai minimum sebesar 0,00 terdapat pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,58 terdapat pada perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tahun 2017, kemudian nilai rata-rata sebesar 0,7497 dan nilai standar deviasi sebesar 0,71852 menunjukkan perusahaan sampel secara rata-rata masih kurang dalam menghasilkan laba untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, dimana nilai minimum sebesar -2,64 terdapat pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,17 terdapat pada perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tahun 2016, kemudian nilai rata-rata sebesar 0,0154 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49810 menunjukkan kemampuan perusahaan sampel secara rata-rata dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Tabel 2: Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 2.1: Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	.288	.235	.419	1.095

a. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pernyataan Going Concern

Sumber: Data SPSS 26, 2020

Going Concern merupakan salah satu pernyataan auditor mengenai kelangsungan usaha, dimana 0 = tidak menyatakan going concern dan 1 = menyatakan going concern. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,33 dan nilai standar deviasi sebesar 0,479 menunjukkan perusahaan sampel secara rata-rata mendapatkan opini audit going concern, baik dalam hal menghasilkan laba dan kemampuan perusahaan menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya.

Dengan diperolehnya nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,235 seperti yang diperlihatkan pada tabel di atas berarti kemampuan menghasilkan laba (X1) dan kemampuan membayarkan kewajiban jangka pendek (X2) terhadap variabel opini audit going concern (Y) pada perusahaan sub sector makanan dan minuman artinya dengan 23,5% dan 76,5% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dijelaskan dan dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 2.2: Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.079	.114		.688	.497
Rasio Profitabilitas	.333	.112	.499	2.967	.006
Rasio Likuiditas	-.351	.162	-.365	-2.172	.039

a. Dependent Variable: Pernyataan Going Concern

Sumber: Data SPSS 26, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,079 + 0,333(\text{ROA}) - 0,351(\text{Cash Ratio})$$

Dari hasil uji t di atas, diperoleh bahwa adanya hubungan secara parsial antara variabel profitabilitas (X1) terhadap going concern (Y). Dimana nilai t hitung pada variabel (X1) sebesar 2,967 dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 yang hasilnya lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka H1 diterima.

Selain itu, dari hasil uji t di atas diperoleh bahwa adanya hubungan parsial antara variabel likuiditas (X2) terhadap going concern (Y). Dimana nilai t hitung pada variabel (X2) sebesar -2,172 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 < 0,05 atau 5%, maka H1 diterima.

Tabel 2.3: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.921	2	.960	5.464	.010 ^b
	Residual	4.746	27	.176		
	Total	6.667	29			

a. Dependent Variable: Pernyataan Going Concern

b. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

Sumber: Data SPSS 26, 2020

Hasil uji F, dapat dilihat pada tabel 2.3 Dari table hasil uji F, antara kedua variabel bebas (X) memiliki pengaruh secara simultan terhadap pernyataan going concern (Y) pada perusahaan sub sector makanan dan minuman. Hai ini diperoleh dari nilai F hitung 5,464 dengan tingkat signifikansi 0,010 lebih kecil dari 5%. Sehingga, H2 diterima.

Tabel 3: Hasil Regresi Logistik

Tabel 3.1: Koefisien Determinasi

Model Summary				
Step	-2 Log likelihood	LogCox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	R
1	28.775 ^a	.269	.374	

Sumber: Data SPSS 26, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai Cox dan Snell's R square sebesar 0,269 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,374 menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas menjelaskan opini audit going concern sebesar 37,4%, sedangkan 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam persamaan regresi logistik tersebut.

Tabel 3.2: Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.407	8	.309

Sumber: Data SPSS 26, 2020

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,309 lebih besar dari 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa model regresi dapat diterima atau tidak dapat ditolak karena sesuai dengan data observasinya.

Tabel 3.3: Classification Table

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		Pernyataan Concern Tidak menyatakan going concern	Going Concern Menyatakan an going concern		
Step 1	Pernyataan Going Concern	Tidak menyatakan going concern	20	0	100.0
		Menyatakan going concern	6	4	40.0
Overall Percentage					80.0

The cut value is .500

Sumber : Data SPSS 26, 2020

Tabel 3.3 berikut ini merupakan matriks klasifikasi yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi adanya opini audit. Tabel 3.3 menunjukkan bahwa menurut prediksi, sampel yang memperoleh opini audit going concern sebanyak 4, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan sebanyak 6 sampel memperoleh opini audit going concern. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketepatan model prediksi untuk opini audit going concern adalah 4/6 atau 40%. Di sisi lain perusahaan yang diprediksi memperoleh opini audit non going concern sebanyak 20 sampel, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa terdapat keseluruhan 20 sampel memperoleh opini audit non going concern. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketepatan model prediksi untuk opini audit non going concern adalah 20/20 atau 100%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan model dalam memprediksi variabel dependen, dalam hal ini adalah opini audit going concern sebesar 80%.

Tabel 3.4: Variable in the Equation

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
S ROA	2.154	1.135	3.599	1	.058	8.620
teCash Ratio	-10.140	14.044	.521	1	.470	.000
p Constant	-1.817	.852	4.553	1	.033	.163

Variable(s) entered on step 1: Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (Cash Ratio).

Sumber : Data SPSS 26, 2020

Kedua variabel menunjukkan nilai estimasi parameter dalam pembentukan model regresi logistik. Model regresi tersebut terbentuk oleh nilai estimasi Variabel dalam Parameter yang sama ditunjukkan pada tabulasi keempat. Nilai tes dengan logistic regresi dengan level kesalahan 5 persen (5%). maka model regresi terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = -1,817 + 2,154 \text{ ROA} - 10,140$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Secara Parsial Antara Variabel Bebas (Profitabilitas) Dan (Likuiditas) Terhadap Pernyataan Audit Going Concern

Dari hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat kita lihat bahwa antara variabel (X1) dan (X2) memiliki pengaruh parsial secara signifikansi positif terhadap pernyataan going concern (Y). Dimana dari kedua variabel tersebut variabel profitabilitas yang memiliki kontribusi terbesar dibandingkan likuiditas perusahaan. Berikut adalah penjelasan antarvariabel:

Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pernyataan going concern

Dengan nilai hasil perhitungan uji t yang telah dilakukan diperoleh sebuah nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,499 dengan nilai t hitung 2,967 dan tingkat signifikansi 0,0006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat dinyatakan H1 diterima. Dimana profitabilitas (X1) berpengaruh secara signifikansi terhadap kelangsungan usaha (Y).

Sedangkan pada regresi logistic ditemui Variabel profitabilitas memiliki nilai 2,154 dengan tingkat signifikansi 0,058 yang lebih besar dari 0,05 yang mempunyai

makna bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa H1 di tolak artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern. Hal ini dikarenakan bahwa auditor tidak hanya mempertimbangkan pendapatan perusahaan, karena pendapatan perusahaan yang kurang baik bukan menjadi satu-satunya alasan bagi auditor untuk menerbitkan opini audit going concern. Selain itu auditor mempertimbangan meningkatnya laba usaha yang tidak diimbangi dengan menurunnya hutang perusahaan. Jadi apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutang tersebut, perusahaan juga tetap akan mendapatkan opini audit going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tulia, Sunarwijaya, dan Mahaputra, (2019) menemukan bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini going concern.

Likuiditas berpengaruh terhadap pernyataan kelangsungan usaha

Hasil perhitungan uji t menunjukkan nilai koefisien kualitas layanan -0,365 dengan nilai t hitung -2,172 dan tingkat signifikansi 0,039. Dari hal ini dapat diketahui bahwa likuiditas (X2) berpengaruh terhadap kelangsungan usaha (Y), dengan ini dapat dinyatakan bahwa H2 diterima.

Sedangkan dari hasil uji regresi logistic maka didapatkan Variabel Likuiditas memiliki nilai -10,140 dengan tingkat signifikansi 0,470 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ke dua yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern. Hal ini berarti bahwa Semakin tinggi cash ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sebaliknya, semakin rendah current ratio ini berarti semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013). Kristiana (2012), Fadrul dan Wijaya (2018) menemukan bukti bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern.

Pengaruh Secara Simultan Profitability (X1) dan Likuidity (X2) Terhadap Opini Audit Going Concern (Y) pada Subsektor Makanan & Minuman.

Hasil penelitian berdasarkan uji ANOVA, menunjukkan F hitung sebesar 5,464 dengan taraf signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat diketahui bahwa ROA (X1) dan Cash Ratio (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pernyataan audit mengenai kelangsungan usaha (Y). Berdasarkan nilai

koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,235 yang berarti bahwa 23,5% yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (profitability dan likuidity) dari opini audit going concern (Y). Sedangkan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat menghasilkan laba dan tingkat pembayaran kewajiban jangka pendek memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap opini audit going concern pada perusahaan subsector makanan & minuman. Dari dua variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas dan likuiditas yang paling dominan dalam mempengaruhi diberikannya pernyataan oleh auditor mengenai kelangsungan usaha adalah ROA dengan koefisien 0,499. Sedangkan variabel berikutnya yang memiliki peran lebih kecil dalam mempengaruhi pernyataan going concern adalah Cash Ratio dengan koefisien -0,365.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dengan memakai pengujian regresi logistic. Hal ini berarti profitabilitas dan likuiditas tidak mempengaruhi auditor dalam pemberian pernyataan going concern. Sedangkan dengan menggunakan pengujian regresi linear berganda maka ditemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern. Adapun Keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terbatas yaitu hanya 6 perusahaan yang bergerak dalam sub sector makanan dan minuman saja. Penelitian ini juga hanya menggunakan atau memakai dua variable keuangan yaitu profitability dan likuidity dalam mengukur adanya pengaruh terhadap pernyataan going concern.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran, antara lain: Bagi para investor untuk mempertimbangkan suatu perusahaan untuk investasi, yaitu perusahaan telah menerima opini audit going concern. Manajemen perusahaan harus segera mengambil tindakan untuk mengatasi masalah kesulitan keuangan jika terjadi agar hasil audit membawa dampak yang baik bagi perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variable yang lain sehingga hasil penelitian akan lebih baik dalam memprediksi penerimaan opini audit going concern secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma, E. U. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, Vol 1(No 3), Hal 1-23.
- Fadrul, & Wijaya, Y. (2018). The Effect of Liquidity, Size, And Company Growth On Going Concern Audit Opinion for Companies Listed On Indonesia Stock Exchange. *BILANCIA*, Vol 2(No 3), Hal 310-321.
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1(No 1), Hal 47-51.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 1(No 2), Hal 84-105
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting*, Vol 2(No 2), Hal 1-13.
- Nurhaliza, S. (2020). Sempat terancam delisting, aisa diminta gelar public expose. Idxchannel.com.
- Pangestika, W. (2020). 5 Jenis Opini Audit Laporan Keuangan, Apa Saja? *Jurnal Entrepreneur*.
- Pasaribu, A. M. (2015). Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputersasi Akuntansi*, Vol 6(No 2), Hal 80-92.
- Rahman, M. A., & Ahmad, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Center of Economic Student Journal*, Vol 1(No 1), Hal 43-55.
- Ramadhan, K. D., & Syarfan, L. O. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta*, Vol 2(No 2), Hal 190-207.

- Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 11(No 2), Hal 141-158.
- Sinurat, F. K. (2015). Analisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi audit terhadap penerimaan opini audit going concern studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sudarno, Y. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 8(No 4), Hal 1-13.
- Supena, F. Y. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama (Repository Universitas Witdyatama).
- Susanto, Y. K. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 11(No 3), Hal 155-173.
- Sussanto, H., & Aquariza, N. M. (2012). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *UG Journal*, Vol 6(No 12), Hal 14-19.
- Tulia, N. N., Sunarwijaya, K., & Mahaputra, N. K. (2019). Opini Audit Going Concern Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, Vol 1(No 1), Hal 41-51.
- Yuda, E. (2016). Teori Akuntansi: PSAK No.1 (Revisi 2009) Komponen Laporan Keuangan Lengkap Penyajian Laporan Keuangan. Feel in Bali.